

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SURYA BUANA  
DALAM PENGEMBANGAN  
TAREKAT QADIRIYAH NAQSABANDIYAH  
DI DUSUN BALAK DESA LOSARI KECAMATAN PAKIS  
KABUPATEN MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh :**

**AMINUDIN**

**0124 0470**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.**  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran : 4 eksemplar  
Hal : Skripsi Saudara  
Aminudin

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : **Aminudin**

NIM : **01240470**

Judul : **Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.**

Sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan periksa dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2006  
Pembimbing,



Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.  
NIP. 150 189 560



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.DD.9/1050/2006

Skripsi dengan Judul: **Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**AMINUDIN**  
NIM : 01240470

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. M. Kholili, M.Si  
NIP. 150 222 294

Nailul Falah, M.Si  
NIP. 150 288 307

Pembimbing/Penguji I

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd  
NIP. 150 189 560

Penguji II

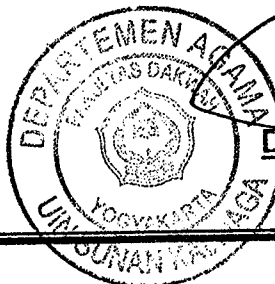
Penguji III

Andy Dermawan, M.Ag  
NIP. 150 314 243

Drs. Moh. Rosyid Ridlo  
NIP. 150 260 459

Yogyakarta, 25 Mei 2006  
UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

Drs. Afif Rifa'i, MS.  
NIP. 150 222 293



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدُمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".\* ( al-Hasyr : 18 )*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 919.

## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini penulis persembahkan*

*Untuk;*

*Kedua orang tuaku tersayang,*

*Istri dan janin buah hatiku terkasih,*

*Almamaterku tercinta,*

*Fakultas Dakwah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, sahabat dan semua pengikutnya yang mana telah menunjukkan kepada kita bahwa yang benar adalah benar semoga kita diberi kekuatan untuk menjalaninya, dan yang telah menunjukkan bahwa yang salah adalah salah dan semoga kita diberi kekuatan untuk menjauhinya.

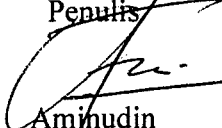
Segala kemampuan telah penulis curahkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun demikian sumbangan baik materiil maupun pikiran dari berbagai pihak telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M.Pd. dan Andy Dermawan, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan saran demi tersusunnya skripsi ini.
5. Syekh Ahmad SIRRULLAH, selaku Sesepuh sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Surya Buana di Dusun Balak, Desa Losari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
6. Bapak M. Akib Ali Atmo, selaku ketua umum pondok dan para pengurus Pondok Pesantren Surya Buana di Dusun Balak, Desa Losari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
7. Ibuku, Bapakku, dan istriku tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi untuk tetap berjuang mewujudkan cita-cita.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya harapan penulis selain mengucapkan terimakasih juga mendoakan semoga Allah melipatgandakan pahala atas apa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, amin.

Yogyakarta, 15 Maret 2006

Penulis  
  
Aminudin  
NIM. 01240470

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Landasan Teori .....	9
1. Tinjauan Umum Tentang Manajemen .....	9
2. Tinjauan Umum Tentang Tarekat .....	20
3. Tinjauan Umum Tentang Pondok Pesantren .....	23
G. Telaah Pustaka .....	24
H. Metode Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Sumber Data .....	26
3. Metode Pengumpulan Data .....	26
4. Teknik Analisis Data .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	29



BAB II	GAMBARAN UMUM	
	A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial Masyarakat .....	31
	B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Surya Buana .....	32
	C. Makna Penamaan “Surya Buana” .....	36
	D. Sekilas Biografi Syekh Ahmad Sirrullah: Sesepeuh dan Pendiri Pondok Pesantren Surya Buana .....	38
	E. Azas, Maksud dan Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Surya Buana .....	46
	F. Sumber Dana, Saran dan Prasarana Pondok Pesantren Surya Buana .....	47
	G. Tugas dan Wewenang Badan Pengurus, Pengurus Harian dan Penasihat Pondok Pesantren Surya Buana .....	54
	H. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Surya Buana .....	57
BAB III	MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SURYA BUANA DALAM PENGEMBANGAN TAREKAT QADIRIYYAH NAQSABANDIYYAH DI DUSUSN BALAK DESA LOSARI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG	
	A. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen .....	61
	B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	71
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	73
	B. Saran-Saran .....	75
	C. Penutup .....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul disini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam memahaminya, oleh karena itu penulis mencoba membatasi terhadap pengertian tersebut agar lebih jelas memahaminya. Adapun pengertian istilah pada judul adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian manajemen adalah Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut George R. Terry, pengertian manajemen adalah:

suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 553

<sup>2</sup> George R. Terry, Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 1986), hal. 4

Definisi yang senada juga dikemukakan oleh Drs. M. Manullang bahwa:

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Dari pengertian tentang manajemen sebagaimana tersebut di atas, dapat disebutkan bahwa menyelenggarakan manajemen pada hakekatnya adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Dan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dari rumusan George R. Terry, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

## 2. Pondok Pesantren Surya Buana di Dusun Balak

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan.<sup>4</sup> Disamping itu juga merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu keIslaman yang mempunyai lima elemen dasar tradisi, yakni pondok, masjid, santri pengajian kitab klasik dan kyai.<sup>5</sup> Pondok pesantren yang dimaksud di sini adalah Pondok Pesantren Surya Buana di Dusun Balak.

---

<sup>3</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Gahalia Indonesia, 1988), hal.17

<sup>4</sup> Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 117

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 44

Dusun Balak terletak di lereng Gunung Balak yang berada di Desa Losari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

### 3. Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah

Pengertian pengembangan di sini adalah upaya-upaya untuk suatu penigkatan atau perluasan pengikut dari berbagai daerah. Dan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah merupakan tarekat baru yang di dalamnya terdapat perpaduan dari unsur-unsur pilihan ajaran Qodiriyyah dan Naqsabandiyyah. Tarekat ini didirikan oleh Ahmad Khotib Ibn Abd. Al - Ghoffar Sambah.<sup>6</sup>

Doktrin Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Surya Buana pada dasarnya merupakan ajaran murni dari Pondok Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya (Jawa Barat) yang sekarang di pimpin oleh Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul A'arifin atau Abah Anom.

Jadi pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah yang dimaksud di sini adalah suatu bentuk upaya untuk perluasan penyebaran pengikut dari berbagai daerah terhadap ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud penelitian yang berjudul "*Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah*

---

<sup>6</sup> Martin Van Bruinnessen, *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992) hal. 89-90

*di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*” adalah suatu penelitian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh Pondok Pesantren Surya Buana terhadap serangkaian kegiatan pondok dalam upaya-upaya perluasan pengikut ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam adalah salah satu agama samawi yang diturunkan ke muka bumi ini melalui Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, adapun penjabarannya bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ; ajaran *Tauhid* (teologi), *Syari'ah* (hukum) dan *Ihsan* (tasawuf). Setiap ajaran tersebut memiliki aliran-aliran yang lahir atas hasil ijtihad atau penafsiran para ulama. Seperti halnya di dalam ajaran tasawuf terdapat banyak aliran-aliran tarekat.

Tarekat berkembang di Indonesia, khususnya di pulau Jawa adalah sejalan dengan proses Islamisasi, sehingga dalam berbagai hal telah mewarnai kehidupan keagamaan umat Islam. Dan dikatakan oleh Zamakhsyari Dhofier bahwa tarekat yang paling banyak pengikutnya di pulau Jawa adalah Tarekat

Qadiriyyah Naqsabandiyyah. Tarekat ini pada umumnya berkembang pesat melalui pondok-pondok pesantren di berbagai daerah.<sup>7</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat peyebaran agama Islam, lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di negeri kita. Berdirinya sebuah pondok pesantren tidak bisa lepas dari kehadiran seorang kiai yang biasanya pernah bermukim bertahun-tahun bahkan berpuluh-puluh tahun untuk mengaji dan mendalami pengetahuan agama Islam di Makkah atau di Madinah dan negara Islam lainnya, ataupun pernah mengaji pada seorang kyai di tanah air.

Seperti halnya di kawasan Magelang dan sekitarnya sudah ada dan bahkan banyak yang telah mengamalkan tarekat sebelum adanya Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah dari Pondok Pesantren Suryalaya. Dan jauh sebelum Pondok Pesantren Suryalaya Perwakilan Kab. Magelang dibuka secara resmi, kegiatan mujahadah dzikir telah dirintis oleh Syekh Ahmad SIRRULLOH baik secara pribadi maupun secara bersama-sama dengan teman dekatnya.

Setelah Syekh Ahmad SIRRULLOH mengambil talqin dzikir dan mengenalkan kepada beberapa remaja, kegiatan mujahadah yang

---

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit*, hal. 134

konsentrasinya adalah mengamalkan dzikir tersebut dipusatkan di salah satu ruangan yang dijadikan tempat sholat untuk keluarga.<sup>8</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan keadaan, masyarakat yang mengikuti kegiatan pendekatan diri kepada Allah tersebut semakin banyak. Maka untuk kelancaran kegiatan tersebut dibangunlah sebuah Musholla di sebelah ruangan tempat sholat keluarga. Musholla ini dinamakan Musholla Al Akbar. Dan selanjutnya menjadi tempat kegiatan mereka yang telah mengambil talqin dzikir dari Pangersa Abah Anom.

Dan untuk bisa menampung jama'ah yang banyak dalam acara bulanan yaitu Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani, acara yang semula dilaksanakan di Musholla Al-Akbar tersebut dipindahkan tempatnya di musholla Al-Husain. Dan perkembangan jam'ah yang semakin banyak menjadikan musholla Al-Husain tidak lagi mampu menampung jama'ah acara manaqib dan memberikan inspirasi kepada Syekh Ahmad SIRRULLOH untuk membuka satu tempat baru di ujung barat laut dusun Balak untuk menjadikan pusat pembeinaan dan pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah. Maka dengan memohon kekuatan kepada Allah SWT, yakin akan pertolongan tersebut dan kuasa-Nya dibukalah areal baru tersebut dengan nama "SURYA BUANA".<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yayasan Serba Bakti PP. Suryalaya Perwakilan Kabupaten Magelang, *Profil Thoreqot Qadiriyyah Naqsabandiyyah PP. Suryalaya di PP. Surya Buana Magelang 1999-2003*, (Magelang: Yayasan Serba Bakti PP. Suryalaya Perwakilan Kabupaten Magelang, 2003), hal. 55

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 59



Tercatat babarapa kegiatan pernah dilaksanakan di tempat tersebut bersamaan dengan penggarapan lokasi masjid. Diantara kegiatan yang menonjol antara lain mengkhatamkan Al Qur'an 30 juz selama Puasa Romadlon dengan ditambah i'tikaf menjelang Maghrib, menunggu berbuka puasa bersama, di samping tentunya mujahadah dzikir yang merupakan pokok kegiatan.

Kegiatan lain yang pernah dilakukan di tempat tersebut adalah pendalaman materi ketarekatan. Kajian beberapa kitab yang menerangkan seluk beluk thoriqot dilakukan seminggu sekali, dan berlangsung beberapa bulan.<sup>10</sup>

Dengan melihat perkembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Surya Buana yang begitu pesat dalam kurun waktu yang sangat relatif singkat, maka Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, yang juga berkaitan dengan jurusan penulis, yakni Jurusan Manajemen Dakwah dan di pondok tersebut belum ada penulis manapun yang pernah melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan judul yang peneliti ajukan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 67

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan membatasi serta mengarahkan penelitian, maka penulis dapat merumuskan yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana pengeterapan manajemen di Pondok Pesantren Surya Buana dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengeterapan manajemen di Pondok Pesantren Surya Buana dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baik secara teoretis maupun praktis tentang manajemen pondok pesantren sebagai sumbangan pemikiran bagi

lembaga-lembaga dakwah pada umumnya dan bagi mahasiswa/i Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Sebagai solusi bijak terhadap transformasi keilmuan yang diaplikasikan Pondok Pesantren Surya Buana secara manajemen dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang khususnya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi sebuah organisasi atau lembaga dakwah formal maupun non formal.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Manajemen**

Menurut George R. Terry manajemen adalah tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang merupakan fungsi pokok atau tahapan-tahapan manajemen. Dan setiap pakar manajemen memberikan kriteria yang berbeda-beda mengenai tahapan manajemen.

Adapun rincian fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah di perhitungkan secara matang tentang hal-hal

yang akan di kerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>11</sup>

Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap *subunit* Organisasi divisi, departemen dan sebagainya. Setelah semuanya ini ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematis.<sup>12</sup>

Suatu perencanaan yang baik, haruslah mengandung formulasi 5W + 1H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

Disamping itu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat – sifat sebagai berikut :

- a) Pemakaian kata kata yang sederhana dan terang
- b) Fleksibel. artinya rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya.
- c) Mempunyai stabilitas, suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil, tidak setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
- d) Ada dalam pertimbangan, berarti bahwa pemberian waktu dan faktor – faktor produksi kepada setiap unsur organisasi seimbang dengan kebutuhannya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sondang S. P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 50

<sup>12</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Manajemen jilid I*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), hal. 11

<sup>13</sup> M. Manullang, *Op. Cit*, hal. 41-42

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>14</sup>

Disisi lain pula bahwa pengorganisasian adalah merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.<sup>15</sup>

Dengan pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan-tindakan dalam rencana itu telah di bagi-bagi dalam tugas-tugas yang telah terperinci. Dengan adanya pembagian tugas ini akan menghindari adanya penumpukan (akumulasi) pekerjaan pada satu orang, yang apabila akumulasi ini terjadi akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Berkaitan dengan fungsi *organizing* ini Amita Etzioni mengatakan bahwa organisasi adalah unit sosial atau pengelompokan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 82

<sup>15</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Loc. Cit.*

manusia yang sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka didalam suatu organisasi terdapat adanya beberapa unsur yakni antara lain :

- a. Adanya pembagian tugas yang harus dilakukan oleh manajer atau pimpinan kepada personil personilnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
  - b. Menetapkan dan menyusun jalinan kerja diantara satuan organisasi untuk mendapatkan hasil dalam mencapai tujuan organisasi, maka perlu adanya semacam pendelegasian yang teratur.
  - c. Demi kelancaran suatu kegiatan maka perlu sebuah komando guna untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan sehingga dengan demikian dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (*Actuating*)**  
Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, tekhnik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yangt efektif, efisien, dan ekonomis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Amitai Etzioni, Suryatim (Penerjemah), *Organisasi – organisasi Modern*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1982), hal. 17

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 128

Agar penggerakan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan, yaitu diperlukan adanya kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas.

#### a) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh dan pengarahan dari seorang pemimpin terhadap orang lain (atau kelompok orang) untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang sesuai kehendaknya.

##### 1) Tipe-Tipe Kepemimpinan

Alvin Brown, memberikan konsep tipe-tipe kepemimpinan yang terbagi menjadi tiga golongan besar. Adapun tipe-tipe tersebut yakni antara lain:

(a) Pemimpin Otokratis, Pemimpin yang mendasarkan atas kekuasaan pada tangan seorang (*a one man orchestra*)

(b) Pemimpin Demokratis, Pemimpin yang hanya memberikan perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya.

(c) Pemimpin Liberal, Pemimpin di sini tidak pernah memimpin/ mengendalikan bawahannya sepenuhnya. Ia

sendiri tidak pernah ikut serta dengan bawahannya, seolah-olah tanpa ikatan antara pemimpin dan bawahannya.

#### b) Komunikasi

Menurut Katz dan Robert Kahn, dua ahli psikologi sosial dari pusat riset survei universitas Michigan, bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Jadi kepemimpinan sebagai suatu “proses penyampaian informasi; dan pengertian dari satu orang ke orang lain yang merupakan satu-satunya cara manajemen aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi”.

Sebagaimana telah di singgung di atas mengenai komunikasi antar manusia (*human relation*) dalam organisasi haji merupakan salah satu perilaku yang ciri khas dari manusia yang sekaligus dapat di bedakan dengan makhluk-makhluk lainnya, adalah penggunaan simbol-simbol untuk berkomunikasi antar sesama manusia.

Di dalam suatu organisasi terdapat bentuk-bentuk komunikasi *human relations*, yakni komunikasi antar pribadi (manusianya) dan komunikasi antar manajemen. Artinya komunikasi merupakan basis untuk mengadakan kerjasama,



interaksi, dan mempunyai pengaruh di dalam manajemen, misalnya dalam hal :

- (1) Pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang di terima dan akurat serta jelas sumber-sumbernya.
- (2) Menyampaikan informasi yang perlu ke tempat pengambil keputusan, misalnya untuk meminta persetujuan atasan dalam pelaksanaan program acara yang sedang di buat.
- (3) Memegang peranan penting dalam proses pengawasan.

c) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya di berikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut<sup>18</sup>

(a) Tujuan Pemberian Motivasi

1. Mendorong gairah dan semangat kerja pengurus.
2. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja pengurus
3. Meningkatkan produktivitas kerja pengurus
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan pengurus
5. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pengurus.
6. Mengefektifkan pengadaan pengurus

---

<sup>18</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996), hal. 92

7. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
8. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi pengurus
9. Meningkatkan tingkat kesejahteraan pengurus
10. Mempertinggi rasa tanggung jawab pengurus terhadap tugas-tugasnya
11. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.<sup>19</sup>

(b) Asas-asas Motivasi

- 1) *Asas mengikutsertakan*, artinya mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) *Asas komunikasi*, artinya menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin di capai, cara-cara mengerjakannya dan kendala-kendala yang di hadapinya.
- 3) *Asas adil dan layak*, artinya memberikan penghargaan, pujian, dan pengakuan yang tepat serta wajar kepada anggota atas prestasi kerja yang di capainya. Begitu juga sebaliknya memberikan kritikan yang membangun jika anggota melakukan kekeliruan.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 97

4) *Asas wewenang yang di delegasikan*, artinya memberikan kewenangan dan kepercayaan diri pada anggota bahwa dengan kemampuan dan kerenciatitasnya ia mampu mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik.<sup>20</sup>

(c) Alat-alat Motivasi

a. *Materil Insentif*, alat motivasi yang di berikan itu berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. Misalnya, kendaraan, rumah, dan lain-lainnya.

b. *Nonmateriil Insentif*, alat motivasi yang di berikan itu berupa barang/benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasan/kebahagiaan rohani saja. Misalnya, medali, piagam, bintang jasa, dan lain-lainnya.

c. *Combines Material dan Nonmateriil Insentif*, alat motivasi yang di berikan itu berupa uang dan barang, jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan/kebanggaan rohani.<sup>21</sup>

(d) Fasilitas

Betapapun besarnya perhatian yang di berikan pada unsur manusia dalam organisasi, arti pentingnya fasilitas kerja

---

<sup>20</sup> Arief Munajad, *SKRIPSI: Manajemen Penyiaran Agama Islam (Dalam Acara Sasioma) di Radio Geronimo Yogyakarta*, (IAIN Sunan Kalijaga: KPI/DY, 2002), hal. 23-24

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 99

yang memadai tetap perlu mendapat perhatian. Dedikasi, kemampuan kerja, keterampilan, dan niat besar untuk mewujudkan prestasi kerja yang tinggi tidak akan besar manfaatnya tanpa fasilitas yang di butuhkan itu.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R. Terry, pengawasan atau *controlling* adalah langkah untuk menentukan apa yang telah di capai, mengadakan evaluasi, dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila di perlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.<sup>22</sup>

Di Indonesia, di kenal selain istilah pengawasan juga pengendalian. Pada dasarnya, kedua istilah itu memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana, hanya kalau pengawasan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijaksanaan aturan main dan tujuan organisasi. Sedangkan pengendalian adalah pengawasan yang di sertai tindakan korektif.

---

<sup>22</sup> J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 10

Artinya, apabila dalam pengawasan di temukan penyimpangan maka langsung di adakan tindak koreksi. Dalam pengendalian itu sendiri melibatkan berbagai macam elemen yakni antara lain :

- a. Menetapkan standar prestasi kerja
- b. Mengukur prestasi saat ini
- c. membandingkan prestasi ini dengan standar yang telah ditetapkan
- d. Mengambil tindakan korektif bila ada deviasi yang dideteksi.<sup>23</sup>

Pengawasan menjadi tugas pimpinan/manajer harus menguasai apa yang di rencanakan, dengan demikian akan dapat melakukan pengawasan secara efektif dan efisien.

Sasaran pengawasan menurut Donelly, Gibson, dan Ivan Cevich dalam bukunya “*Fundamentals of Management*”, tidak saja pada proses operasi akan tetapi meliputi tiga tahapan pendekatan pelaksanaan program, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kerja.<sup>24</sup> Proses dasar pengawasan ada tiga tahap, yakni antara lain:

- a. Menyusun standar kerja (*standart operating procedure* dan petunjuk pelaksanaan)
- b. Ukuran pelaksanaan atas dasar standar yang ada
- c. Melakukan koreksi pada standar dan perencanaan<sup>25</sup>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>23</sup> James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R Gilbert JR, *Op.Cit*, hal. 12

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 93

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 94

## 2. Tinjauan Umum Tentang Tarekat

Sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Harun Nasution, kata *thariqah* sendiri itu berarti jalan raya (*road*). Kata *thariqoh* secara bahasa dapat juga berarti metode, yaitu cara yang khusus dalam mencapai tujuan.

Secara terminologi (istilah) kata *thariqah* itu mula-mula berarti jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Melalui jalan itu seseorang dengan menempuh berbagai tingkatan psikologis dalam keimanan dan pengalaman ajaran Islam dapat mencapai pengetahuan tentang Tuhan dari satu tingkatan ketingkatan yang lebih tinggi sehingga akhirnya ia mencapai realitas (hakikat) Tuhan yang tertinggi.<sup>26</sup>

Beberapa tarekat sudah muncul dalam perkembangan tasawuf pada abad ke-3 dan ke-4 H., seperti Al-Saqathiyah, Al-Tayfuriyah, Al-Harraziyah, Al-Nuriyah dan Al-Matiyah. Namun berbagai tarekat besar yang dikenal sekarang seperti Qodiriyyah, Rifa'iyah, Suhrawardiyah, dan Naqsabandiyyah baru dikenal kelahirannya pada abad ke-6 dan ke-7. Sebagaimana proses kelahiran pertama kali, tarekat-tarekat yang disebut terakhir ini pun terbentuk oleh kelompok murid sufi-sufi besar yang dianggap sebagai pendirinya.

---

<sup>26</sup>Harun Nasution, *Thoriqot Qadiriyyah Naqsabandiyyah: Sejarah, Asal-usul dan perkembangannya*. (Tasikmalaya: IAILM, 1990). hal. 26

Kelahiran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah (TQN) tidak dapat dilepaskan dari ketokohan Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi yang dianggap sebagai pendirinya. Dia berasal dari kampung Dagang (ada yang mengatakan dari Kampung Asam) di daerah Sambas Kalimantan Barat. Nama lengkapnya: Syekh Ahmad Khatib ibn 'Abdl al-Gaffar al-Sambasi al-Jawi. Tidak ada catatan kapan ia dilahirkan, tetapi sejak perempat kedua abad ke-19 M. Dia menetap di kota suci Makkah sampai akhir hayatnya pada tahun 1875 M. Di kota suci inilah dia belajar pelbagai ilmu agama Islam hingga dia menjadi seorang ulama besar yang mengajar di Masjid al-Haram Makkah. Diantara gurunya adalah Syekh Daud ibn 'Abdullah al-Fathani, seorang ulama besar penyusun pelbagai kitab di bidang fiqh, ushuluddin, dan tasawuf, yang hidup di Makkah semasa dengan Syekh Muhammad Arsyal al-Banjari (W.1812 M.) dan Syekh 'Abd al-Shamad al-Falimbani (W.1800 M.). Selama mengajar di Masjid al-Haram, Akhmad Khatib Sambas juga banyak mempunyai murid yang terkenal. Diantaranya ialah Syekh Nawawi al-Bantani, pengarang banyak kitab agama dan dijuluki sebagai "*Sayyid 'Ulama al-Hijaz*" (pemimpin para ulama di Hijaz).

Sebagai pemimpin tarekat, Syekh Ahmad Khatib Sambas menulis sebuah buku berjudul *Fath al-'Arifin*, yang berisi pedoman praktis bagi para pengikutnya dalam mengamalkan tarekatnya. Dalam kitab tersebut, terdapat penegasan pengarangnya bahwa tarekatnya berdasarkan atas lima macam tarekat, yaitu: Naqsabandiyyah, Qadiriyyah, Anfasiyyah, Junaydiyyah, dan

Muwafaqah. Kelima macam tarekat tersebut masing-masing mempunyai keunikan, yang digunakan dalam tarekat ini. Naqsabandiyyah dengan zikir *khafi* (diam)-nya, Qadiriyyah dengan zikir *jahar* (nyaringnya), Anfasiyyah dengan zikir peredaran nafas, Junaydiyyah dengan zikirnya pada setiap hari selam seminggu dengan lafaz-lafaz tertentu, dan Muwafaqah dengan zikir *As-ma u al-Husna*. Semuanya mendapat tempat dalam pengamalan tarekat ini (TQN). Mungkin karena inti pengamalan tarekat ini pada zikir *jahar* dan zikir *khafi* pada setiap habis sholat fardhu yang kleduanya merupakan inti ajaran tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyyah, maka tarekat ini dinamai TQN. Penonjolan kedua tarekat tersebut juga tampak dalam “*tawassul*” yang digunakan dalam tarekat ini. Khusus untuk kalangan para Syekh dalam Tarekat Qadiriyyah disebutkan lebih dahulu antara lain: Syekh ‘Abd al-Qadir al-Jailani, Abu al-Qasim al-Baghdadi, Siri al-Saqathi, Ma’ruf al-Karkhi, sedangkan khusus untuk kalangan para Syekh dalam Tarekat Naqsabandiyyah disebutkan sesudahnya, antara lain: Syekh Abu Yazid al-Bisthami, Yusuf al-Hamdani, Bahauddin al-Naqsabandi dan Al-Imam al-Rabbani (Syekh Ahmad Faruqi Sirhindi). Mendahulukan nama Qadiriyyah dari pada Naqsabandiyyah. Nama tarekat ini (TQN) juga berdasarkan silsilah yang digunakan Khatib Sambas sewaktu mengajarkan ajaran tarekat kepada para muridnya. Para murid inilah yang mengembangkan tarekat ini



di Indonesia dengan bersumber pada silsilah Tarekat Qadiriyyah, bukan Naqsabandiyyah.<sup>27</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian sarama-asrama para santri atau tempat tinggal santri yang terbuat dari bambu.

Kata “pesantren” berasal dari kata bahasa *sant* yang berarti baik dan *tra* yang berarti suka menolong. *Santra* berarti orang baik yang suka menolong. Dengan kata lain pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi baik.<sup>28</sup>

Dalam sejarah Perkembangan pesantren dikenal beberapa model pengelolaan pesantren, yaitu : *Pertama*, pengelolaan yang langsung ditangani oleh kiai sebagai pemilik. Model ini merupakan model pengelolaan yang sangat sederhana dan umumnya ditemukan prakteknya di pesantren-pesantren pulau Jawa. Dalam model ini kiai bertindak sebagai penyandang dana dan sekaligus sebagai guru yang memberikan pelajaran,

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 82-85

<sup>28</sup> St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004), hal. 27

dan biasanya pesantren macam ini merupakan pesantren keluarga dan dikelola secara turun-temurun.

*Kedua*, Pengelolaan yang ditangani oleh sebuah organisasi(yayasan) yang menempatkan kiai sebagai tokoh kharismatik, yang diharapkan dapat menarik minat untuk belajar di tempat tersebut. Dalam model ini pihak yayasan sebagai penyandang dana dan sekaligus sebagai pengelola keuangan, sedangkan pengelolaan pengajaran, diserahkan kepada bidang-bidang khusus yang dibentuk oleh yayasan.

*Ketiga*, Pesantren yang didirikan oleh seseorang atau sebuah keluarga, namun pengelolaannya diserahkan kepada seorang kiai, baik itu pengelolaan pengajaran maupun pengelolaan masalah-masalah yang lain.

Ketiga model inilah yang banyak ditemukan di Indonesia.<sup>29</sup>

#### **G. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan Informasi, fakta dan data yang ada bahwa hasil penelitian di lokasi tersebut hanya ada satu yakni skripsi Nurul Aini mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Tanbih Dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari kecamatan Pakis kabupaten Magelang”. Skripsi ini membahas tentang kedudukan “*Tanbih*” yang merupakan wasiat amaliah wajib bagi jamaah

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 35

Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah yang diwasiatkan oleh seorang “*Mursyid*”.

Dari hasil penelitian mengenai pesantren sebagaimana tersebut di atas, belum ditemukan adanya perhatian khusus dari peneliti mengenai manajemen pesantren. Dan penyusun dalam penelitian ini akan meneliti tentang Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari kecamatan Pakis kabupaten Magelang.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu, penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>30</sup>

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Syaefuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6

<sup>31</sup> Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang: HISKI dan YA3, 1990), hal. 14

Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana Pimpinan Pondok Pesantren Surya Buana menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dan sumber data utama adalah Pimpinan Pondok Pesantren Surya Buana di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah yakni para Pengurus Pondok Pesantren Surya Buana yang memberikan data-data atau arsip kepondokan dan terlibat langsung dalam pengembangan tarekat tersebut.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Metode Interview (Wawancara)**

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>32</sup> Atau dengan kata lain adalah

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hal. 103

mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>34</sup>

Dalam penggunaan metode ini peneliti mengajukan tanya jawab secara lisan kepada bapak Suradi selaku ketua umum Pondok Pesantren Surya Buana, dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penyelidik (peneliti,Sic.) mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.<sup>35</sup>

Metode observasi ini berfungsi untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah,

---

<sup>33</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hal. 192

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 127

<sup>35</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 162

dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>36</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode pendukung dalam penelitian ini.

#### 4. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terhimpun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu analisa yang berangkat mendeskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif.<sup>37</sup> Metode ini dipakai untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif.

#### 5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan alamiah.<sup>38</sup>

Adapun langkah analisis data meliputi:

- a) Penggolongan data yaitu mengelompokkan data-data yang terkait dengan pola pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 131

<sup>37</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. III. hal. 102

<sup>38</sup> Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 191

(*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) yang terdiri dari perumusan tujuan, keadaan lembaga, peluang dan hambatan serta pengembangan program. Pengelompokan ini dilakukan karena kemungkinan ada data tidak jelas atau terdapat distorsi dalam perolehan data.

- b) Reduksi data yaitu setelah data dikelompokkan sesuai dengan variabel penelitian, data dideskripsikan dan ditayangkan.
- c) Menarik kesimpulan dari data yang dideskripsikan dan melakukan verifikasi berdasarkan analisis kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman.<sup>39</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini diawali dengan bagian-bagian formalis yang terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya bagian isi terdiri atas IV (empat) bab pembahasan yang terperinci sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Analisis kualitatif, meliputi:

- a. Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan yakni memaknakan data secara holistik berdasarkan keadaan data itu sendiri untuk menyiarkan kualitas data yang siap untuk dideskripsikan dan ditayangkan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis ketiga yang penting, karena langkah ini sebagai langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan data yang telah dideskripsikan merupakan hasil penemuan penelitian yang siap untuk dibahas dan diberikan komentar.

Bab I: Pendahuluan yang memuat tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, hasil penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis dan kondisi sosial masyarakat, Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Surya Buana, Makna Penamaan “Surya Buana”, Sekilas Biografi Sesepeuh dan Pendiri Pondok, Azas, Maksud dan Tujuan didirikannya Pondok, Sumber Dana, Sarana dan Prasarana Pondok, Tugas dan Wewenang Badan Pengurus, Pengurus Harian, dan Penasehat Pondok, struktur organisasi Pondok Pesantren Surya Buana.

Bab III: Berisi tentang Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV: Berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan seputar “Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang” . Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan kesimpulan dan saran-saran tersebut sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyusun dan menganalisis data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan melihat latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Surya Buana, Pesantren ini sudah merupakan salah satu pesantren yang maju dengan pesat. Pernyataan ini mengacu pada beberapa hal seperti: kondisi jamaah, kondisi sarana prasarana termasuk di dalamnya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang yang penulis nilai hampir sempurna. Dan percepatan perkembangan Pondok Pesantren Surya Buana ini karena dukungan masyarakat dan pemerintahan setempat.
2. Pondok Pesantren Surya Buana tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang juga mengalami pasang surut, namun pesantren ini telah

menemukan strateginya yang memenuhi kriteria penerapan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pondok Pesantren Surya Buana dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah telah memenuhi penerapan fungsi manajemen berupa perencanaan dengan indikator: adanya perumusan tujuan yang dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, penyusunan program-program kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang dan perencanaan sesuai dengan tujuan organisasi dalam hal ini tujuan pesantren. Serta terpenuhinya unsur-unsur substansial sebuah perencanaan (berdasarkan 5W+1H).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam hal ini indikatornya: adanya rincian yang jelas tentang tugas-tugas masing-masing pengurus berdasarkan pembagian kerjanya baik secara lisan maupun dituangkan secara tertulis dalam bentuk bagan struktur organisasi dan susunan kepengurusannya, juga adanya penetapan mekanisme pertanggung jawaban, jalur koordinasi dan jalur komandonya.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Adapun indikator yang dijadikan pedoman untuk melihat bagaimana penerapan fungsi penggerakan (*actuating*) yaitu: adanya petunjuk atau penjelasan dari pimpinan mengenai hal-hal yang

ditugaskan, pemberian kesempatan untuk pemberdayaan keahliannya, pemberian kesempatan kepada anggotanya untuk ikut menyampaikan pendapat dalam memajukan pesantren, pemberian koreksi dan pemberian penghargaan untuk meningkatkan semangat kerjanya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Indikator yang dijadikan pedoman untuk melihat bagaimana penerapan fungsi pengawasan (*controlling*) yaitu: adanya penetapan standart atau kriteria pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan dan sesuai dengan pencapaian tujuan organisasi pondok pesantren, adanya pengawasan yang teliti terhadap perkembangan usaha sehingga segera dapat diketahuinya faktor-faktor yang mendukung guna pemberdayaan yang lebih maksimal dan diketahuinya faktor-faktor yang menghambat untuk dapat segera diminimalkan dengan memecahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang menjadi penghambat.

**B. Saran-saran**

Saran-saran yang penulis ajukan untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas manajemen pondok pesantren Surya Buana dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, bahwa :

1. Sampai saat ini manajemen pondok pesantren Surya Buana dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah khususnya mengenai

pengeterapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasi, penggerakan dan pengawasan perlu ditingkatkan karena walau bagaimanapun juga merupakan salah satu faktor yang turut mendukung majunya pesantren, yang tentunya berperan dalam pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Dusun Balak Desa Losari kecamatan Pakis kabupaten Magelang.

2. Kemudian juga perlu adanya fasilitas yang mendukung yaitu dengan menambah kantor tersendiri untuk aktivitas intern pengurus pondok pesantren Surya Buana.
3. Perlunya Pondok Pesantren Surya Buana menggalang kerjasama yang lebih luas dan bersinergi dengan aparat pemerintahan serta instansi lain yang juga bertanggung jawab atas terbinanya moralitas bangsa Indonesia tercinta ini.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Surya Buana Dalam Pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang “ ini dapat terealisasi atau terselesaikan, walaupun penulis sadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca pada umumnya, sehingga penulis akan merasa lebih bertambah wawasannya.

Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berdoa semoga Allah melipat gandakan pahala atas amal baiknya,amin.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI dan YA3, 1990
- Arief Munajad, *Manajemen Penyiaran Agama Islam : Dalam Acara Sasioma di Radio Geronimo Yogyakarta*, Skripsi : IAIN Sunan Kalijaga KPI/DY, 2002
- Bruinnessen, Martin Van, *Tarekat Naqshabandiyyah di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1992
- Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988
- Etzioni, Amitai, *Organisasi – organisasi Modern*, (alih bahasa) Suryatim, Jakarta : Universitas Indonesia, 1982
- Hasibuan, Melayu S.P., *Organisasi dan Motivasi :Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 1996
- Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung : Rosda Karya, 2001
- J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Gahalia Indonesia, 1988
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 1998

- Nasution, Harun, *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyah : Sejarah, Asal-usul dan perkembangannya*. Tasikmalaya : IAILM, 1990
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Bumi Aksara, 1997
- Siagian, Sondang S. P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Stoner, James A.F., dkk, *Manajemen jilid I*, Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1986
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : UGM Press, 1991
- Syaefuddin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Syamsudduha, St., *Manajemen Pesantren:Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Grha Guru, 2004
- Terry, George R, Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung : PT. Alumni, 1986
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1989
- Yayasan Serba Bakti PP. Suryalaya Perwakilan Kabupaten Magelang, *Profil Thoreqot Qodiriyyah Naqsabandiyah PP. Suryalaya di PP. Surya Buana Magelang 1999-2003*, Magelang : Yayasan Serba Bakti PP. Suryalaya Perwakilan Kabupaten Magelang, 2003
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta : LP3ES, 1985





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA